

**PENGARUH PENGETAHUAN AKUNTANSI DAN TEKNOLOGI
INFORMASI TERHADAP PENGELOLAAN BARANG MILIK DAERAH
DENGAN PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING
(Studi Pada Dinas Kesehatan Kabupaten Bondowoso)**

Akhmad Ribut Pribadi lareosing.bws@gmail.com Universitas Abdurachman Saleh Situbondo	Karnadi karnadi@unars.ac.id Universitas Abdurachman Saleh Situbondo	Lita Permata Sari litapermatasari@unars.ac.id Universitas Abdurachman Saleh Situbondo
---	--	--

ABSTRACT

The government has issued a Minister of Home Affairs Regulation (Permendagri) related to the administration of Regional Property, Number 64 of 2013 concerning the Implementation of Accrual-Based Government Accounting Standards in Regional Governments, that the accrual basis is an accounting basis in which economic transactions or accounting events are recognized and recorded, and presented in the financial report at the time the transaction occurs, and these regulations have begun to be implemented in the 2014 fiscal year. The lack of accounting knowledge for every Civil Servant (PNS) in Regional Apparatus Organizations (OPD) is due to the very low capability of Human Resources, especially in in the financial sector, so that it has an impact on the completion of recording Regional Property (BMD) which is included in the preparation of Regional Financial Reports (LKD). So the aim of this research is to analyze the influence of accounting knowledge and information technology on the use of accounting information systems and management of regional property at the Bondowoso District Health Service. The population in this study was property managers in the civil servant category at the Health Service office and 25 Community Health Centers in Bondowoso Regency. The population in this study consisted of 50 respondents. The sampling technique was determined by saturated sampling. Data analysis and hypothesis testing in this study used the Structural Equation Model - Partial Least Square (PLS-SEM).

The results of the direct influence hypothesis test using the Smart PLS 4.0 application, show that accounting knowledge has a significant positive effect on the accounting information system; Information technology has a significant positive effect on accounting information systems; Accounting knowledge has a significant positive effect on BMD Management; Information technology has a significant positive effect on BMD Management; Accounting information systems have a significant positive effect on BMD Management; Accounting knowledge on BMD Management through accounting information systems has a positive but not significant effect; Information technology on BMD management through accounting information systems has a significant positive effect.

Keywords: Knowledge of accounting, information technology, use of accounting information systems, management of BMD

1. PENDAHULUAN

Dengan semakin berkembangnya Teknologi Informasi yang sangat pesat bersamaan juga berkembangnya Sistem Informasi Akuntansi yang semakin canggih dalam dunia bisnis. Sehubungan

dengan hal tersebut setiap individu diperlukan kemampuan untuk menggunakan serta memahami Sistem Informasi Akuntansi untuk menghasilkan Laporan Keuangan Daerah (LKD) yang berkualitas. Kualitas Laporan Keuangan Daerah

dapat diukur dan dinilai dari kinerja suatu Pemerintah Daerah. Namun masih banyak Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang belum menguasai dengan baik tentang pengetahuan akuntansi, yang berdampak pada kualitas laporan keuangan yang belum maksimal serta ketepatan waktu dalam penyelesaian. Rendahnya kemampuan setiap Sumber Daya Manusia bidang keuangan juga menyebabkan minimnya pengetahuan akuntansi.

Untuk memperoleh suatu pengetahuan terhadap teori akuntansi yang mendasar maka pengetahuan akan dasar-dasar akuntansi merupakan suatu kunci utama, maka diharapkan dengan adanya dasar sebagai pegangan semua praktik dan teori akuntansi akan dengan mudah dilaksanakan. Namun, kenyataannya pendidikan akuntansi yang selama ini diajarkan di perguruan tinggi terkesan sebagai pengetahuan yang hanya berorientasikan kepada mekanisme secara umum saja, sangat jauh berbeda apabila dibandingkan dengan praktik yang dihadapi di dunia kerja nantinya. Masalah tersebut tentu saja akan mempersulit bahkan membingungkan mahasiswa untuk lebih memahami konsep dasar akuntansi itu sendiri.

Dengan berkembangnya Teknologi Informasi dalam setiap pengolahan data keuangan dapat menggunakan Teknologi Informasi dan Sistem Informasi yang dapat memberikan manfaat dari sisi akurasi/presisi dalam memberikan hasilnya (Dewi dan Hoesada, 2020). Pemanfaatan teknologi informasi juga dapat mengurangi kesalahan atau kekeliruan yang terjadi. Dalam

Peraturan Pemerintah Nomor 56 tahun 2005 tentang sistem informasi keuangan daerah dikatakan bahwa Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah berkewajiban untuk mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan kemampuan mengelola keuangan daerah dan menyalurkan informasi keuangan daerah kepada pelayanan publik. Tersedianya teknologi informasi diharapkan dapat membantu dalam proses penyusunan laporan keuangan sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Teknologi Informasi adalah teknologi yang digunakan untuk mengolah data termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan serta memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, dapat digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis dan pemerintahan serta merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan. Saat ini, Pemerintah Daerah Kabupaten Bondowoso menggunakan aplikasi SIPD (Sistem Informasi Pemerintah Daerah) dalam menyusun laporan keuangan. Aplikasi SIPD (Sistem Informasi Pemerintah Daerah) merupakan suatu sistem yang mendokumentasikan, mengadministrasikan serta mengolah data pembangunan daerah menjadi informasi yang disajikan kepada masyarakat dan sebagai bahan pengambilan keputusan dalam rangka perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kinerja pemerintah daerah. Pemanfaatan teknologi

informasi juga meliputi komputer dan jaringan yang akan membantu mempercepat proses pengolahan data transaksi dan penyajian laporan keuangan sehingga laporan keuangan tersebut tidak kehilangan nilai informasi yaitu ketepatan waktu sehingga semakin baik pemanfaatan teknologi informasi maka akan semakin meningkat kualitas laporan keuangan.

Pengelolaan Barang Milik Daerah (BMD) di Kabupaten Bondowoso mempunyai dasar hukum pada Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 28 Tahun 2020 Tentang Pengelolaan Barang Milik Daerah, pada pasal 1 disebutkan bahwa Barang Milik Daerah meliputi semua barang yang dibeli atau diperoleh atas beban anggaran pendapatan dan belanja Negara atau Daerah dan barang yang berasal dari perolehan lainnya yang sah. Barang yang dimaksud adalah barang yang diperoleh dari hibah dan sumbangan atau yang sejenis, barang yang diperoleh sebagai pelaksanaan dari perjanjian atau kontrak, barang yang diperoleh sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan atau barang yang diperoleh berdasarkan putusan pengadilan yang telah berkekuatan hukum tetap.

Salah satu indikator pengelolaan barang milik daerah yaitu penatausahaan Barang Milik Daerah. Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 28 Tahun 2020 Pasal 1 Angka 24 disebutkan bahwa Penatausahaan adalah rangkaian kegiatan yang meliputi pembukuan, inventarisasi, dan pelaporan Barang Milik Daerah sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-undangan. Pentingnya Peraturan

Pemerintah tersebut sebagai dasar hukum pengelolaan Barang Milik Daerah dan sebagai acuan dalam penatausahaan barang milik daerah yang ada di Kabupaten Bondowoso. Sehubungan dengan penatausahaan Barang Milik Daerah, sebelumnya Pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 64 Tahun 2013 Tentang Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrua Pada Pemerintah Daerah, bahwa Basis akrua adalah suatu basis akuntansi di mana transaksi ekonomi atau peristiwa akuntansi diakui, dicatat, dan disajikan dalam laporan keuangan pada saat terjadinya transaksi tersebut dan peraturan tersebut sudah mulai diterapkan di tahun anggaran 2014.

Pada Permendagri Nomor 47 Tahun 2021 sebagai basis pedoman pencatatan yang telah mengatur pengelolaan BMD mengenai Tata Cara Pelaksanaan Pembukuan, Inventarisasi, dan Pelaporan Barang Milik Daerah. Pertimbangan ini disusun dengan regulasi yang ada sebelumnya yaitu Peraturan Pemerintah No. 27 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah.

Perbedaan Permendagri No. 47 Tahun 2021 dan Permendagri No. 17 Tahun 2007 yang telah dicabut, pencatatan baru yang lebih dijelaskan secara terperinci berupa Barang Persediaan, Daftar Barang Intrakomptabel, Daftar Barang Ekstrakomptabel, Daftar Barang Gabungan Intrakomptabel & Ekstrakomptabel, Aset Tetap (tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan jaringan irigasi, aset tetap lainnya, konstruksi dalam pengerjaan dan

akumulasi penyusutan). Mekanisme Pelaksanaan Penatausahaan diklasifikasi menjadi pengguna barang (OPD) yang meliputi Dinas Kesehatan, selanjutnya diteruskan Kuasa Pengguna Barang (Unit Kerja) yang berupa UPTD meliputi puskesmas, labkesda sebagai Pengurus Barang Pembantu, Pengelola Barang (Sekretaris Daerah) dilaksanakan oleh Pejabat Penatausahaan Barang sehingga Berakhir Pemegang Kekuasaan Pengelolaan Barang (Bupati).

Oleh sebab itu, minimnya pengetahuan akuntansi pada setiap Pegawai Negeri Sipil (PNS) pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dikarenakan kemampuan Sumber Daya Manusia yang sangat rendah khususnya dalam bidang keuangan, sehingga berdampak pada penyelesaian pencatatan Barang Milik Daerah (BMD) yang termasuk bagian dalam penyusunan Laporan Keuangan Daerah (LKD).

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk memilih judul **“Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Dan Teknologi Informasi Terhadap Pengelolaan Barang Milik Daerah Dengan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Sebagai Variabel Intervening”**

2. KERANGKA TEORITIS

a. Pengelolaan Barang Milik Daerah

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan Aset adalah sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh pemerintah, serta dapat diukur dengan satuan uang,

termasuk sumber daya non keuangan yang diperlukan untuk penyediaan jasa bagi masyarakat umum. Pengertian aset secara umum menurut Siregar (2004:178) adalah barang atau sesuatu barang yang mempunyai nilai ekonomi, nilai komersial atau nilai tukar yang dimiliki oleh badan usaha, instansi atau individu. Menurut Mamduh M. Hanafi (2003:24) pengertian aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh pemerintah sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan darinya manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diraih oleh pemerintah.

Aset tetap adalah asset berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari 12 bulan untuk digunakan dalam kegiatan pemerintah atau dimanfaatkan oleh masyarakat umum. Menurut Sholeh dan Rochmansjah (2010) secara sederhana pengelolaan barang milik daerah meliputi:

- 1) Perencanaan;
- 2) Pelaksanaan Pengelolaan;
- 3) Pengawasan yang tepat.

Istilah pengelolaan erat kaitannya dengan manajemen, menurut burhanudin (2009) manajemen merupakan bentuk terjemahan dari kata management yang berasal dari bahasa inggris yang artinya pengelolaan. Barang milik daerah (aset) sebagai salah satu unsur penting dalam penyelenggaraan pemerintah, pembangunan, pemberdayaan, dan pelayanan kepada masyarakat yang harus dikelola dengan baik dan benar menurut azas pengelolaan barang milik daerah, dengan memperhatikan azas fungsional, kepastian hukum, tranparansi, efisiensi, akuntabilitas

dan kepastian nilai. Aset tetap berdasarkan Wikipedia Bahasa Indonesia adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administrative, dan diharapkan untuk digunakan selama satu periode.

b. Pengetahuan akuntansi

Menurut Siregar (2009) Pengetahuan Akuntansi adalah seperangkat ilmu yang tersusun secara sistematis tentang bagaimana seni mencatat, menggolongkan, dan meringkas transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan. Menurut Paulus Wahana (2016:46) menjelaskan bahwa: "Kata 'pengetahuan' sendiri termasuk kata benda yang tersusun dari kata dasar 'tahu' dan memperoleh imbuhan 'pe - an', yang secara singkat memiliki arti segala hal yang berkenaan dengan kegiatan tahu atau mengetahui. Pengertian pengetahuan mencakup segala kegiatan dengan cara dan sarana yang digunakan maupun segala hasil yang diperolehnya". Menurut *Weygandt, Kimmel, dan Kieso* (2018:3) menyatakan bahwa akuntansi adalah: "Accounting is an information system that identifies, records, and communicates the economic events of an organization to interested users". Kemudian apabila diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia, "Akuntansi adalah sistem informasi yang mengidentifikasi, merekam, dan mengkomunikasikan kegiatan ekonomi pada organisasi kepada pengguna yang berkepentingan". Menurut Syaiful bahri (2016:2) menyatakan bahwa: "Akuntansi adalah seni pencatatan,

penggolongan, pengikhtisaran dan pelaporan atas suatu transaksi dengan cara sedemikian rupa, sistematis dari segi isi, dan berdasarkan standar yang diakui umum".

Indikator Pengetahuan Akuntansi dalam penelitian ini menggunakan pengetahuan proses utama pada akuntansi menurut *Weygandt, Kimmel, dan Kieso* (2018:3) adalah sebagai berikut:

- 1) Identifikasi
- 2) Pencatatan
- 3) Komunikasi

c. Pengetahuan teknologi informasi

Teknologi Informasi menurut Bambang Warsita (2008:135) merupakan sarana dan prasarana (hardware, software, useware) sistem dan metode untuk memperoleh, mengirim, mengolah, menyimpan, mengorganisasikan, dan menggunakan data secara bermakna. Hal yang sama juga di ungkapkan oleh Mulyadi (2014: 21) bahwa Teknologi Informasi adalah mencakup komputer (baik perangkat keras dan perangkat lunak), berbagai peralatan kantor elektronik, perlengkapan pabrik dan telekomunikasi.

Menurut Sutarman (2009:14) indikator Teknologi Informasi adalah sebagai berikut:

- 1) Perangkat Keras
- 2) Perangkat Lunak
- 3) Basis Data
- 4) Jaringan Komputer
- 5) Pengguna

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi adalah suatu teknologi berupa hardware, software, useware

yang digunakan untuk memperoleh, mengirimkan, mengolah, menyimpan, mengorganisasikan, dan menggunakan data secara bermakna untuk memperoleh informasi yang berkualitas.

d. Sistem informasi akuntansi

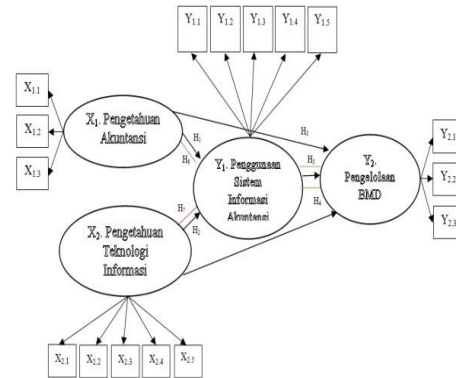
Menurut Ratnaningsih dalam Agastia SIA merupakan berbagai macam informasi yang didapat dari sekumpulan orang, organisasi dan investor yang mengelola dan mengumpulkan data transaksi keuangan. Langkah yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan kualitas perusahaan dengan cara memanfaatkan sistem informasi akuntansi. Cara-cara tersebut antara lain peningkatan kecepatan sistem, adanya fleksibilitas, integritas dan diperlukannya keakuratan informasi yang dihasilkan.

Menurut DeLone dan McLean (2003), menjelaskan bahwa terdapat 5 indikator dari Sistem informasi akuntansi antara lain:

- 1) Adaptasi (*Adaptability*)
- 2) Ketersediaan (*Availability*)
- 3) Keandalan Sistem (*Reliability*)
- 4) Waktu Respon (*Response Time*)
- 5) Kegunaan (*Usability*)

Dari berbagai definisi diatas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang dirancang untuk mengolah data mengenai akuntansi suatu perusahaan atau organisasi dan diharapkan menghasilkan output yang relevan sebagai pengambilan keputusan.

Kerangka konseptual



3. METODE PENELITIAN

Sampel

Menurut Sugiyono (2017:80) “Populasi merupakan suatu wilayah yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat diperoleh sebuah kesimpulan”. Menurut penjelasan diatas dapat diketahui bahwa objek dalam penelitian ini adalah Pengurus Barang dalam kategori PNS yang ada di kantor Dinas Kesehatan dan 25 Puskesmas se Kabupaten Bondowoso. Populasi dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 50 responden. Menurut Sugiyono (2017:81) mengungkapkan bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel yang dipilih harus menunjukkan segala karakteristik populasi sehingga tercermin dalam sampel yang dipilih dan dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya atau mewakili (*representative*). Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2015:124) “Sampel jenuh

merupakan salah satu teknik penentuan sampel jika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel". Sampel jenuh disebut juga sensus, dimana semua anggota populasi akan dijadikan sebagai sampel. Penelitian memilih teknik sampel jenuh dikarenakan jumlah populasi terbilang kecil, maka sampel dalam penelitian ini menggunakan seluruh jumlah populasi sebagai responden sebanyak 50 ASN dalam kategori PNS.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah salah satu cara yang sangat penting dalam suatu penelitian. Pengumpulan data bisa dilakukan dengan berbagai sumber dan berbagai cara. Untuk memperoleh data yang dikehendaki sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, maka menggunakan metode-metode sebagai berikut: Observasi adalah proses pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap pengurus barang di lingkungan Puskesmas dan Dinas Kesehatan Kabupaten Bondowoso. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan pengamatan yang disertai oleh pencatatan tentang perilaku, keadaan dan fenomena-fenomena yang terjadi dalam suatu objek yang diteliti. Kegiatan observasi ini untuk mengamati proses maupun objek yang bertujuan agar dapat memahami pengetahuan terhadap fenomena berdasarkan landasan pengetahuan dan gagasan yang telah ada, sehingga informasi

atau data tersebut dibentuk menjadi landasan dalam penelitian. Menurut Nazir (2013:93) "Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi terhadap buku-buku, literatur, catatan dan laporan-laporan yang berhubungan dengan masalah yang dipecahkan". Studi kepustakaan mencakup tentang uraian dari kajian literatur dan hasil penelitian terdahulu yang memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan dan diusahakan menggunakan sumber terbaru. Studi kepustakaan dalam penelitian ini berupa buku-buku, kajian para ahli, jurnal dan penelitian sebelumnya.

Metode Kuesioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan secara tertulis digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden. Menurut Sugiyono (2017:142) mengungkapkan bahwa "kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya". Data yang ingin diperoleh peneliti yakni dengan cara memberi angket kepada pengurus barang Dinas Kesehatan dan pengurus barang puskesmas se-Kabupaten Bondowoso. Agar data yang terkumpul dapat berwujud kuantitatif, maka setiap alternatif jawaban diberikan nilai.

Analisis Persamaan Struktural (Inner Model)

Inner Model adalah model struktural berguna untuk memprediksi keakuratan struktural yang dibangun. Analisis

persamaan struktural merupakan nilai koefisien regresi untuk menguji korelasi antar variabel terikat dengan data variabel yang dikumpulkan model struktural (inner model) merupakan skema hubungan variabel penelitian. Evaluasi pada model struktural adalah dengan melihat koefisien antar variabel dan nilai koefisien determinasi. Inner model dapat di analisis dengan menggunakan sistem bootstrapping melalui program Smart PLS 4.0 maka dapat ditemukan persamaan nilai koefisien regresi dengan menggunakan dua sistem output ialah *Path Coefficient dan Specific Indirect Effects*. Menurut Sugiyono (2017:192) mengemukakan bahwa “Persamaan struktural merupakan suatu analisis untuk mengetahui pengaruh hubungan yang terjadi antara variabel terikat dan koloniaritas data variabel penelian dengan memakai dari rumus struktural”. Rumus persamaan struktural yang digunakan yaitu:

Persamaan Struktural
Penggunaan Sistem Informasi
Akuntansi (Y_1)

$$Y_1 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Pengelolaan Barang Milik Daerah
(Y_2)

$$Y_2 = a + b_3X_1 + b_4X_2 + e$$

Pengelolaan Barang Milik Daerah
(Y_2)

$$Y_2 = a + b_5Y_1 + e$$

Persamaan Struktural dengan
menggunakan variabel intervening

$$Y_2 = a + b_3X_1 + b_4X_2 + b_5Y_1 + e$$

Keterangan:

X_1 : Pengetahuan
Akuntansi

X_2 : Pengetahuan

Teknologi Informasi

Y_1 : Penggunaan Sistem
Informasi Akuntansi

Y_2 : Pengelolaan Barang
Milik Daerah

e : error

b_1, b_2 : Koefisien regresi
Pengetahuan Akuntansi

b_3, b_4 : Koefisien regresi
Pengetahuan Teknologi Informasi

b_5 : Koefisien regresi
Penggunaan Sistem Informasi
Akuntansi

Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis merupakan pengujian suatu pernyataan menggunakan metode statistik sehingga hasil pengujian tersebut dapat dinyatakan signifikan secara statistik. Uji hipotesis pada dasarnya guna mengetahui pengaruh variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian, apakah memiliki pengaruh secara signifikan atau tidak (Ghozali, 2018:97). Nilai yang dianalisa dalam uji hipotesis yaitu nilai yang didapatkan dari output PLS (Partial least square) dengan melakukan perbandingan nilai Original sampel dan mengukur signifikansi melalui P value. Ketentuan pengukuran output PLS dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Nilai original sampel menampakkan pengaruh positif atau negatif.

b. Apabila nilai P value $> 0,05$ maka dikatakan tidak berpengaruh signifikan.

Apabila nilai P value $\leq 0,05$ maka dikatakan berpengaruh signifikan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN Analisis Deskriptif

1) Variabel Pengetahuan Akuntansi

Indikator	Frekuensi	STS	TS	N	S	SS	Total
Identifikasi	F	2	1	5	27	15	50
(X _{1,1})	%	4,0	2,0	10,0	54,0	30,0	100,0
Pencatatan	F	2	2	10	28	8	50
(X _{1,2})	%	4,0	4,0	20,0	56,0	16,0	100,0
Komunikasi	F	2	3	9	23	13	50
(X _{1,3})	%	4,0	6,0	18,0	46,0	26,0	100,0

sebanyak 2 orang (4,0%), nilai 2 (Tidak setuju) sebanyak 1 orang (2,0%), nilai 3 (Netral) sebanyak 5 orang (10,0%), nilai 4 (setuju) sebanyak 27 orang (54,0%), nilai 5 (sangat setuju) sebanyak 15 orang (30,0%) dan tertinggi nilai 4 (setuju) sebanyak 27 orang (54,0%) dengan demikian menunjukkan bahwa responden menyatakan setuju untuk indikator “Identifikasi” tersebut.

b. Pada indikator kedua dengan nilai terendah 1 (sangat tidak setuju) sebanyak 2 orang (4,0%), nilai 2 (Tidak setuju) sebanyak 2 orang (4,0%), nilai 3 (Netral) sebanyak 10 orang (20,0%), nilai 4 (setuju) sebanyak 28 orang (56,0%), nilai 5 (sangat setuju) sebanyak 8 orang (16,0%) dan nilai tertinggi nilai 4 (setuju) sebanyak 28 orang (56,0%) dengan demikian menunjukkan bahwa responden menyatakan setuju untuk indikator “Pencatatan” tersebut.

Pada indikator ketiga dengan nilai terendah 1 (sangat tidak setuju) sebanyak 2 orang (4,0%), nilai 2 (tidak setuju) sebanyak 3 orang (6,0%) nilai 3 (Netral) sebanyak 9 orang (18,0%), nilai 4 (setuju) sebanyak 23 orang (46,0%), nilai 5 (sangat setuju) sebanyak 13 orang (26,0%) dan tertinggi nilai 4 (setuju) sebanyak 23 orang (46,0%) dengan demikian menunjukkan bahwa

responden menyatakan setuju untuk indikator “Komunikasi” tersebut.

2) Variabel Teknologi Informasi

Indikator	Frekuensi	STS	TS	N	S	SS	Total
Perangkat Keras	F	2	0	6	24	18	50
(X _{2,1})	%	4,0	0,0	12,0	48,0	36,0	100,0
Perangkat Lunak	F	2	1	4	23	20	50
(X _{2,2})	%	4,0	2,0	8,0	46,0	40,0	100,0
Basis Data	F	2	0	2	22	24	50
(X _{2,3})	%	4,0	0,0	4,0	44,0	48,0	100,0
Jaringan dan Komunikasi	F	3	0	9	23	15	50
(X _{2,4})	%	6,0	0,0	18,0	46,0	30,0	100,0
People	F	2	5	11	24	8	50
(X _{2,5})	%	4,0	10,0	22,0	48,0	16,0	100,0

Kesehatan Kabupaten Bondowoso dengan lima indikator yaitu:

a) Pada indikator pertama dengan nilai terendah 1 (sangat tidak setuju) sebanyak 2 orang (4,0%), nilai 3 (Netral) sebanyak 6 orang (12,0%), nilai 4 (setuju) sebanyak 24 orang (48,0%), nilai 5 (sangat setuju) sebanyak 18 orang (36,0%) dan tertinggi nilai 4 (setuju) sebanyak 24 orang (48,0%) dengan demikian menunjukkan bahwa responden menyatakan setuju untuk indikator “Perangkat Keras” tersebut.

b) Pada indikator kedua dengan nilai terendah 1 (sangat tidak setuju) sebanyak 2 orang (4,0%), nilai 2 (tidak setuju) sebanyak 1 orang (2,0%), nilai 3 (Netral) sebanyak 4 orang (8,0%), nilai 4 (setuju) sebanyak 23 (46,0%) dan tertinggi nilai 5 (sangat setuju) sebanyak 20 orang (40,0%) dan nilai tertinggi nilai 4 (setuju) sebanyak 23 orang (46,0%) dengan demikian menunjukkan bahwa responden menyatakan setuju untuk indikator “Perangkat Lunak” tersebut.

c) Pada indikator ketiga dengan nilai terendah 1 (sangat tidak setuju) sebanyak 2 orang (4,0%), nilai 3 (Netral) sebanyak 2 orang (4,0%), nilai 4 (setuju) sebanyak 22 (44,0%), nilai 5 (sangat setuju) sebanyak 24 orang (48,0%) dan tertinggi nilai 4 (setuju) sebanyak 22 orang (48,0%)

dengan demikian menunjukkan bahwa responden menyatakan setuju untuk indikator “Basis Data” tersebut.

d) Pada indikator keempat dengan nilai terendah 1 (sangat tidak setuju) sebanyak 3 orang (6,0%), nilai 3 (netral) sebanyak 9 orang (18,0%), nilai 4 (setuju) sebanyak 23 orang (46,0%), nilai 5 (sangat setuju) sebanyak 15 orang (30,0%) dan tertinggi nilai 4 (setuju) sebanyak 23 orang (46,0%) dengan demikian menunjukkan bahwa responden menyatakan setuju untuk indikator “Jaringan dan Komunikasi” tersebut.

e) Pada indikator kelima dengan nilai terendah 1 (sangat tidak setuju) sebanyak 2 orang (4,0%), nilai 2 (tidak setuju) sebanyak 5 orang (10,0%), nilai 3 (netral) sebanyak 11 orang (22,0%), nilai 4 (setuju) sebanyak 24 orang (48,0%), nilai 5 (sangat setuju) sebanyak 8 orang (16,0%) dan tertinggi nilai 4 (setuju) sebanyak 24 orang (48,0%) dengan demikian menunjukkan bahwa responden menyatakan setuju untuk indikator “People” tersebut.

3) Variabel Sistem Informasi Akuntansi

Indikator	Frekuensi	STS	TS	N	S	SS	Total
Adaptasi	F	2	4	5	20	19	50
(Y _{1.1})	%	4,0	8,0	10,0	40,0	38,0	100,0
Ketersediaan	F	2	3	20	15	10	50
(Y _{1.2})	%	4,0	6,0	40,0	30,0	20,0	100,0
Keandalan Sistem	F	4	5	12	18	11	50
(Y _{1.3})	%	8,0	10,0	24,0	36,0	22,0	100,0
Waktu Respon	F	2	0	10	26	12	50
(Y _{1.4})	%	4,0	0,0	20,0	52,0	24,0	100,0
Kegunaan	F	4	0	11	25	10	50
(Y _{1.5})	%	8,0	0,0	22,0	50,0	20,0	100,0

Sistem informasi akuntansi ASN Dinas Kesehatan Kabupaten Bondowoso dengan lima indikator yaitu:

a) Pada indikator pertama dengan nilai terendah 1 (sangat tidak setuju) sebanyak 2 orang (4,0%),

nilai 2 (tidak setuju) sebanyak 4 orang (8,0%), nilai 3 (Netral) sebanyak 5 orang (10,0%), nilai 4 (setuju) sebanyak 20 orang (40,0%), nilai 5 (sangat setuju) sebanyak 19 orang (38,0%) dan tertinggi nilai 4 (setuju) sebanyak 20 orang (40,0%) dengan demikian menunjukkan bahwa responden menyatakan setuju untuk indikator “Adaptasi” tersebut.

b) Pada indikator kedua dengan nilai terendah 1 (sangat tidak setuju) sebanyak 2 orang (4,0%), nilai 3 (netral) sebanyak 3 orang (6,0%), nilai 4 (setuju) sebanyak 15 orang (30,0%), nilai 5 (sangat setuju) sebanyak 19 orang (38,0%) dan tertinggi nilai 4 (setuju) sebanyak 20 orang (40,0%) dengan demikian menunjukkan bahwa responden menyatakan setuju untuk indikator “Ketersediaan” tersebut.

c) Pada indikator ketiga dengan nilai terendah 1 (sangat tidak setuju) sebanyak 4 orang (8,0%), nilai 2 (tidak setuju) sebanyak 5 orang (10,0%), nilai 3 (netral) sebanyak 12 orang (24,0%), nilai 4 (setuju) sebanyak 18 orang (36,0%), nilai 5 (sangat setuju) sebanyak 11 orang (22,0%) dan tertinggi nilai 4 (setuju) sebanyak 18 orang (36,0%) dengan demikian menunjukkan bahwa responden menyatakan setuju untuk indikator “Keandalan Sistem” tersebut.

d) Pada indikator keempat dengan nilai terendah 1 (sangat tidak setuju) sebanyak 2 orang (4,0%), nilai 3 (netral) sebanyak 10 orang (20,0%), nilai 4 (setuju) sebanyak 26 orang (52,0%), nilai 5 (sangat setuju) sebanyak 12 orang (24,0%) dan tertinggi nilai 4 (setuju) sebanyak 26 orang (52,0%) dengan demikian menunjukkan bahwa responden

menyatakan setuju untuk indikator “Waktu Respon” tersebut.

e) Pada indikator kelima dengan nilai terendah 1 (sangat tidak setuju) sebanyak 4 orang (8,0%), nilai 3 (netral) sebanyak 11 orang (22,0%), nilai 4 (setuju) sebanyak 25 orang (50,0%), nilai 5 (sangat setuju) sebanyak 10 orang (20,0%) dan tertinggi nilai 4 (setuju) sebanyak 25 orang (50,0%) dengan demikian menunjukkan bahwa responden menyatakan setuju untuk indikator “Kegunaan” tersebut.

4) Variabel Pengelolaan BMD

Indikator	Frekuensi	STS	TS	N	S	SS	Total
Perencanaan yang tepat (Y _{2.1})	F	2	1	3	30	14	50
	%	4,0	2,0	6,0	60,0	28,0	100,0
Pelaksanaan secara efisien dan efektif (Y _{2.2})	F	3	1	5	28	13	50
	%	6,0	2,0	10,0	56,0	26,0	100,0
Pengawasan (Y _{2.3})	F	2	0	3	24	21	50
	%	4,0	0,0	6,0	48,0	42,0	100,0

Pengelolaan BMD pada Dinas Kesehatan Kabupaten Bondowoso dengan empat indikator yaitu:

a) Pada indikator pertama dengan nilai terendah 1 (sangat tidak setuju) sebanyak 2 orang (4,0%), nilai 2 (tidak setuju) sebanyak 1 orang (2,0%), nilai 3 (Netral) sebanyak 3 orang (6,0%), nilai 4 (setuju) sebanyak 30 (60,0%), nilai 5 (sangat setuju) sebanyak 14 orang (28,0%) dan tertinggi nilai 4 (setuju) sebanyak 30 orang (60,0%) dengan demikian menunjukkan bahwa responden menyatakan setuju untuk indikator “Perencanaan yang tepat” tersebut.

b) Pada indikator kedua dengan nilai terendah 1 (sangat tidak setuju) sebanyak 3 orang (6,0%), nilai 2 (tidak setuju) sebanyak 1 orang (2,0%), nilai 3 (netral) sebanyak 5 orang (10,0%), nilai 4 (setuju) sebanyak 28 orang (56,0%), nilai 5

(sangat setuju) sebanyak 13 orang (26,0%) dan tertinggi nilai 4 (setuju) sebanyak 28 orang (56,0%) dengan demikian menunjukkan bahwa responden menyatakan setuju untuk indikator “Pelaksanaan secara efisien dan efektif” tersebut.

c) Pada indikator ketiga dengan nilai terendah nilai 1 (sangat tidak setuju) sebanyak 2 orang (4,0%), nilai 3 (netral) sebanyak 3 orang (6,0%), nilai 5 (sangat setuju) sebanyak 21 orang (42,0%) dan tertinggi nilai 4 (setuju) sebanyak 24 orang (48,0%) dengan demikian menunjukkan bahwa responden menyatakan setuju untuk indikator “Pengawasan” tersebut.

Uji Validitas Konvergen

Uji validitas konvergen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui validitas setiap hubungan antara indikator dengan variabel laten. Uji ini ditentukan dari nilai *outer loading* dan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) yang berasal dari setiap indikator.

Indikator	X ₁ Pengetahuan akuntansi	X ₂ Teknologi informasi	Y ₁ Sistem informasi akuntansi	Y ₂ Pengelolaan BMD	Keterangan
X _{1.1}	0,909				Valid
X _{1.2}	0,869				Valid
X _{1.3}	0,816				Valid
X _{2.1}		0,884			Valid
X _{2.2}		0,822			Valid
X _{2.3}		0,866			Valid
X _{2.4}		0,740			Valid
X _{2.5}		0,736			Valid
Y _{1.1}			0,833		Valid
Y _{1.2}			0,838		Valid
Y _{1.3}			0,712		Valid
Y _{1.4}			0,891		Valid
Y _{1.5}			0,824		Valid
Y _{2.1}				0,971	Valid
Y _{2.2}				0,922	Valid
Y _{2.3}				0,920	Valid

Uji Validitas Konvergen (AVE)

Varibel Penelitian	Nilai Average Variance Extracted (AVE)	Cut Off	Keterangan
X ₁ . Pengetahuan akuntansi	0,749	0,5	Valid
X ₂ . Teknologi informasi	0,659	0,5	Valid
Y ₁ . Sistem informasi akuntansi	0,675	0,5	Valid
Y ₂ . Pengelolaan BMD	0,880	0,5	Valid

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach's Alpha*. Instrument penelitian dikatakan reliable apabila memiliki nilai lebih besar dari 0,70 dan mencapai *composite reliability* di atas 0,70. Pada *output Construct Reliability and Validity*, selanjutnya disajikan dalam Tabel seperti berikut ini :

Variable Penelitian	Cronbach's Alpha	Keterangan
X ₁ . Pengetahuan akuntansi	0,833	Reliabel
X ₂ . Teknologi informasi	0,869	Reliabel
Y ₁ . Sistem informasi akuntansi	0,879	Reliabel
Y ₂ . Pengelolaan BMD	0,931	Reliabel

Uji Asumsi Klasik

a. Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Collinierity Statistics* (VIF) pada “*Inner VIF Values*” pada hasil analisis aplikasi *partial least square Smart PLS 4.0*, kemudian disajikan Tabel asumsi klasik multikolinieritas seperti berikut ini:

Variabel Penelitian	X ₁ . Pengetahuan akuntansi	X ₂ . Teknologi informasi	Y ₁ . Sistem informasi akuntansi	Y ₂ . Pengelolaan BMD
X ₁ . Pengetahuan akuntansi			2,850	3,344
X ₂ . Teknologi informasi			2,850	3,607
Y ₁ . Sistem informasi akuntansi				3,235
Y ₂ . Pengelolaan BMD				

b. Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing data penelitian tiap variabel terdistribusi normal atau tidak, dalam arti distribusi data tidak menjauhi nilai tengah (*median*) yang berakibat pada penyimpangan (*standart deviation*) yang tinggi. Dikatakan tidak melanggar asumsi normalitas apabila nilai *Excess Kurtosis* atau *Skewness* berada dalam rentang -2,58 < CR < 2,58. Selanjutnya

disajikan tabel uji asumsi klasik normalitas seperti berikut ini :

Indikator	Excess Kurtosis	Skewness	Keterangan
X _{1,1}	3.323	-1.532	Normal
X _{1,2}	1.969	-1.153	Normal
X _{1,3}	0.952	-0.998	Normal
X _{2,1}	3.625	-1.566	Normal
X _{2,2}	3.410	-1.650	Normal
X _{2,3}	6.129	-2.134	Normal
X _{2,4}	2.171	-1.325	Normal
X _{2,5}	0.379	-0.779	Normal
Y _{1,1}	0.923	-1.189	Normal
Y _{1,2}	0.071	-0.354	Normal
Y _{1,3}	-0.277	-0.641	Normal
Y _{1,4}	2.748	-1.238	Normal
Y _{1,5}	1.702	-1.231	Normal
Y _{2,1}	4.455	-1.748	Normal
Y _{2,2}	2.817	-1.543	Normal
Y _{2,3}	5.297	-1.933	Normal

Uji Goodness Of Fit (GOF)

Uji *goodness of fit* (GOF) bertujuan untuk mengetahui apakah sebuah distribusi data dari sampel mengikuti sebuah distribusi teoritis tertentu atau tidak. Pada *Smart PLS 4.0*, uji ini menggunakan tiga ukuran *fit* model yaitu *SRMR* (*Standardized Root Mean Square Residual*), *Chi Square* dan *NFI* (*Normed Fit Index*). Model penelitian dikatakan *fit* apabila konsep struktural yang dibangun di dalam penelitian telah sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan, sehingga hasil penelitian bisa diterima baik dari segi teoritis maupun praktis. Selanjutnya disajikan Tabel uji *goodness of fit* seperti berikut:

Kriteria	Saturated Model	Estimated Model	Cut Off	Keterangan Model
SRMR	0,092	0,092	< 0,09	Baik
d-ULS	1,114	1,114	≥ 0,05	Baik
d G	1,163	1,163	< 0,05	Baik
Chi-Square	268,528	268,528	Diharapkan Kecil	Baik
NFI	0,689	0,689	> 0,5 (mendekati angka 1)	Baik

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji ini dapat diketahui melalui nilai *R-Square*. Pada *Output R-Square*, selanjutnya disajikan

dalam Tabel uji koefisien determinasi seperti berikut:

Uji Koefisien Determinasi

Variabel Terikat	R-Square	R-Square Adjusted
Y ₁ . Sistem informasi akuntansi	0,691	0,678
Y ₂ . Pengelolaan BMD	0,834	0,823

Analisis Persamaan Struktural (Inner model)

Inner model bertujuan untuk mengetahui serta menguji hubungan antara konstruk *eksogen* dan *endogen* yang telah dihipotesiskan. Penyajian Tabel analisis persamaan struktural (*inner model*) dapat dilihat sebagai berikut :

Analisis Persamaan Struktural (Inner model)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistich (O/STDEV)	P Values
X ₁ Pengetahuan akuntansi -> Y ₁ Sistem informasi akuntansi	0,391	0,377	0,166	2,349	0,019
X ₁ Pengetahuan akuntansi -> Y ₂ Pengelolaan BMD	0,369	0,358	0,117	3,163	0,002
X ₂ Teknologi informasi -> Y ₁ Sistem informasi akuntansi	0,484	0,502	0,151	3,193	0,001
X ₂ Teknologi informasi -> Y ₂ Pengelolaan BMD	0,357	0,370	0,111	3,202	0,001
Y ₁ Sistem informasi akuntansi -> Y ₂ Pengelolaan BMD	0,255	0,251	0,104	2,447	0,014

Hasil analisis penelitian dengan menggunakan analisis *Smart PLS* (*partial least square* tersebut selanjutnya dibuat persamaan struktural. Persamaan struktural (*inner model*)

$$Y_1 = b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$= 0,391X_1 + 0,484X_2 + e$$

$$Y_2 = b_3X_1 + b_4X_2 + e$$

$$= 0,369X_1 + 0,357X_2 + e$$

$$Y_2 = b_5Y_1 + e$$

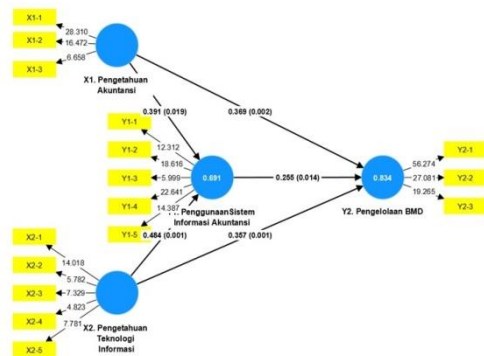
$$= 0,255Y_1 + e$$

Persamaan struktural (*inner model*) dengan variabel *intervening*

$$Y_2 = b_3X_1 + b_4X_2 + b_5Y_1 + e$$

$$= 0,369X_1 + 0,357X_2 + 0,255Y_1 + e$$

Hasil Uji Model Struktural PLS



Uji Hipotesis Penelitian melalui intervening

Uji Hipotesis Penelitian Melalui Intervening

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistich (O/STDEV)	P Values
X ₁ Pengetahuan akuntansi -> Y ₁ Sistem informasi akuntansi -> Y ₂ Pengelolaan BMD	0,100	0,096	0,064	1,561	0,119
X ₂ Teknologi informasi -> Y ₁ Sistem informasi akuntansi -> Y ₂ Pengelolaan BMD	0,123	0,124	0,061	2,021	0,043

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil uji hipotesis pertama dengan mengacu pada nilai *original sampel* yang positif (0,391) dengan nilai *p value* yaitu sebesar **0,019** (<0,05), maka dapat disimpulkan Pengetahuan akuntansi (Y₁) berpengaruh signifikan positif terhadap Sistem informasi akuntansi (Y₁). Dengan demikian **Hipotesis 1 diterima**.

Hasil uji hipotesis kedua dengan mengacu pada nilai *original sampel* yaitu positif (0,484) dengan nilai *P value* yaitu sebesar **0,001** (<0,05), maka dapat disimpulkan Teknologi informasi (X₂) berpengaruh signifikan positif terhadap Sistem informasi akuntansi (Y₁). Dengan demikian **Hipotesis 2 diterima**.

Hasil uji hipotesis ketiga dengan mengacu pada nilai *original sampel* yaitu negatif (0,369) dengan nilai *P value* yaitu sebesar **0,019** (<0,05),

maka dapat disimpulkan Pengetahuan akuntansi (X_1) berpengaruh signifikan positif terhadap Pengelolaan BMD (Y_2). Dengan demikian **Hipotesis 3 diterima.**

Hasil uji hipotesis keempat dengan mengacu pada nilai *original sampel* yaitu negatif (0,357) dengan nilai P *value* yaitu sebesar **0,001** ($<0,05$), maka dapat disimpulkan Teknologi informasi (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan BMD (Y_2). Dengan demikian **Hipotesis 4 diterima.**

Hasil uji hipotesis kelima dengan mengacu pada nilai *original sampel* yaitu positif (0,255) dengan nilai P *value* yaitu sebesar **0,014** ($<0,05$), maka dapat disimpulkan Sistem informasi akuntansi (Y_1) berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan BMD (Y_2). Dengan demikian **Hipotesis 5 diterima.**

Hasil uji hipotesis keenam dengan mengacu pada nilai *original sampel* yaitu (0,100) dengan nilai P *values* yaitu sebesar **0,119** ($>0,05$), maka dapat disimpulkan Pengetahuan akuntansi (X_1) terhadap Pengelolaan BMD (Y_2) melalui Sistem informasi akuntansi (Y_1) berpengaruh positif namun tidak signifikan. Dengan demikian **Hipotesis 6 ditolak.**

Hasil uji hipotesis ketujuh dengan mengacu pada nilai *original sampel* yaitu (0,123) dengan nilai P *values* yaitu sebesar **0,043** ($<0,05$), maka dapat disimpulkan Teknologi informasi (X_1) terhadap Pengelolaan BMD (Y_2) melalui Sistem informasi akuntansi (Y_1) berpengaruh signifikan. Dengan demikian **Hipotesis 7 diterima.**

Berdasarkan semua pernyataan di atas yang menyoroti faktor-faktor seperti Pengetahuan Akuntansi, Teknologi Informasi, dan Sistem Informasi Akuntansi yang berpengaruh terhadap Pengelolaan Barang Milik Daerah (BMD) melalui Sistem Informasi Akuntansi di Dinas Kesehatan Kabupaten Bondowoso, berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan:

- a) Penguatan Pengetahuan Akuntansi: Meskipun pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap pengelolaan BMD tidak dianggap signifikan, masih sangat penting untuk terus mengembangkan pengetahuan akuntansi di kalangan staf Dinas Kesehatan. Pelatihan, kursus, atau workshop berkaitan dengan akuntansi dan pengelolaan BMD dapat membantu memperkuat pemahaman dan keterampilan yang relevan.
- b) Optimalkan Penggunaan Teknologi Informasi: Dalam rangka memaksimalkan pengaruh positif teknologi informasi terhadap pengelolaan BMD, pastikan bahwa sistem teknologi informasi yang digunakan (seperti perangkat keras, perangkat lunak, jaringan) berfungsi dengan baik dan terintegrasi. Pemeliharaan rutin dan pembaruan perangkat lunak penting untuk menjaga kinerja sistem.
- c) Perbaiki dalam Sistem Informasi Akuntansi: Mengingat bahwa Sistem Informasi Akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan BMD, pertimbangkan untuk terus meningkatkan kualitas sistem tersebut. Pastikan bahwa sistem

- memiliki fitur-fitur seperti adaptasi yang baik terhadap perubahan kebutuhan, ketersediaan yang konsisten, keandalan, waktu respon yang cepat, dan kemudahan penggunaan.
- d) Integrasi Pengetahuan Akuntansi dan Teknologi Informasi: Meskipun pengaruh keduanya mungkin belum signifikan secara terpisah, pertimbangkan untuk menjembatani hubungan antara pengetahuan akuntansi dan penerapan teknologi informasi. Dalam hal ini, penggunaan teknologi informasi dapat lebih dioptimalkan jika staf memiliki pengetahuan akuntansi yang memadai untuk mengelola BMD secara efisien.
- e) Evaluasi dan Pengembangan Berkelanjutan: Lakukan evaluasi berkala terhadap pengelolaan BMD melalui Sistem Informasi Akuntansi. Dari sini, identifikasi area yang dapat ditingkatkan lebih lanjut, baik dalam hal pengetahuan, teknologi informasi, maupun pengelolaan sistem informasi akuntansi.
- f) Tim Pengelola: Bekerjalah dengan tim yang memiliki keahlian dalam akuntansi, teknologi informasi, dan pengelolaan sistem informasi. Tim ini dapat membantu merencanakan, mengimplementasikan, dan memantau langkah-langkah perbaikan yang diambil.
- g) Keterlibatan Pihak-pihak Terkait: Dalam mengimplementasikan perbaikan, pastikan melibatkan semua pihak yang terkait, termasuk manajemen, staf, dan ahli terkait. Ini akan memastikan adopsi yang lebih baik dan dukungan yang diperlukan.
- h) Pemantauan dan Umpan Balik: Tetap pantau implementasi langkah-langkah perbaikan dan terima umpan balik dari staf dan pengguna tentang efektivitasnya. Langkah ini membantu untuk terus melakukan penyesuaian yang diperlukan.
- i) Hasil penelitian ini bagi Universitas dapat menjadi dasar pengembangan kurikulum Manajemen Keuangan, yang selanjutnya dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta informasi bagi sivitas akademika tentang pentingnya penggunaan variabel Pengetahuan akuntansi, Teknologi informasi, dan Sistem informasi akuntansi dalam peningkatan Pengelolaan BMD.
- j) Hasil penelitian ini bagi peneliti yang lain dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk pengembangan model penelitian terbaru yang berkaitan dengan Pengetahuan akuntansi dan Teknologi informasi serta sesuai dengan kebutuhan keilmuan saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansari, A., & Syofyan, E. (2016). Pengaruh pengelolaan barang milik daerah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah kota Padang. *Jurnal Riset Manajemen Bisnis dan Publik*, 4(1), 1-18
- Dalle, J. (2020). *Pengantar Teknologi Informasi*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.

- Dr Dwi Ratmono, M. A. (2015). Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis Akrua. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Dr. Dadang Suwanda, S. M. (2022). Optimalisasi Pengelolaan Barang Milik Daerah. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Dr. Haryanto, C. d. (2018). Kebijakan Akuntansi dan Sistem Akuntansi Pemerintah Daerah. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Effendy, Y. N. (2019). Pengaruh pengetahuan akuntansi dan teknologi informasi, pelatihan akuntansi dan umur usaha terhadap penggunaan aplikasi pengolah angka pada UKM (Widya Mandala Universitas Surabaya).
- Lukiman, R., & Lestarianto, J. W. (2016). Pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi, pemanfaatan sistem informasi, efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi, kepercayaan atas teknologi sistem informasi akuntansi, dan teknologi informasi terhadap kinerja individu karyawan. *Ultimaccounting Jurnal Ilmu Akuntansi*, 8(2), 46-65.
- Nadeak, T., & Sari, L. (2023). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal Kabupaten/Kota Di Propinsi Jawa Barat Tahun 2017-2021. *Prosiding Konferensi Nasional Penelitian Dan Pengabdian Universitas Buana Perjuangan Karawang*, 3(1), 374-418.
- Nasution, M. I., & Si, N. M. (2021). Analisis Penerapan Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD) pada Badan Pengelola Keuangan Dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Medan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 109-116.
- Sanusi, A. (2011). Metodologi Penelitian Bisnis. Jakarta.
- Sari, L. P. (2014). Pengaruh Muatan Etika dalam Pendidikan Akuntansi terhadap Persepsi Etika Mahasiswa. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 3(3), 380-392.
- Sari, L. P., & Ediyanto, E. (2018). Pengaruh Kebijakan Treatment Karyawan Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal dan Kualitas Laporan Keuangan Sektor Publik Kabupaten Situbondo. *UNEJ e-Proceeding*.
- Sari, L. P., & Kamayanti, A. (2012). Pengaruh Muatan Etika dalam Pendidikan Akuntansi terhadap Persepsi Etika Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya Malang Angkatan 2009). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1(2).
- Sondakh, B. Y., Sabijono, H., & Mawikere, L. (2017).

Analisis Pengelolaan Barang Milik Daerah (Studi Kasus Pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Minahasa Selatan). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(2).

Tamelab, Y., Pala, A., Lassa, A., & Tiza, A. L. (2021). Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Daerah Barang Milik Daerah (SIMDA-BMD) Dalam Pengelolaan Aset Dan Barang Pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Timor Tengah Utara. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 1(2), 663-672.